

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus

1. Sejarah Perkembangan MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus

MTs NU¹ Islamiyah² Golantepus Kecamatan Mejobo³ Kabupaten Kudus berdiri pada tahun 1978⁴ yang memiliki tujuan adalah agar nantinya siswa lulusan dari MI NU Islamiyah dapat melanjutkan langsung ke jenjang berikutnya secara langsung.⁵

Lahirnya MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus karena adanya motivasi para penduduk⁶ untuk menyekolahkan anaknya di tempat yang mudah dijangkau serta mudah diawasi putra-putrinya. Atas masukan dan motivasi masyarakat sekitar maka langsung membentuk tim⁷ untuk membangun Madrasah Ibtidaiyyah.

¹Nama MI merupakan pilihan dari pendiri untuk mendirikan sebuah pendidikan formal lanjutan dari MI yang telah berdiri sebelumnya sehingga diharapkan siswa MI dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan MI yang merupakan program pemerintah wajib belajar. Sementara NU diambil dari organisasi kemasyarakatan yang telah melakat pada diri masyarakat sekitar MTs dan para pendiri yang notabene *berahlussunnah wal jama'ah*. Wawancara dengan Mahfud selaku pendiri MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 23 Juli 2016.

²Islamiyah merupakan suatu nama yang diambil dari gagasan para pendiri saat itu melihat antusias masyarakat yang mau menimba ilmu agama namun belum ada lembaga yang menampungnya sehingga para pendiri mendirikan sebuah pendidikan dengan nama Islamiyah dengan tujuan agar para masyarakat dibukakan pintu ilmu untuk selama-lamanya. Wawancara dengan Mahfud selaku pendiri MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 23 Juli 2016.

³MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus berdiri di salah satu wilayah Kecamatan Mejobo yang tepatnya berada di Desa Golantepus, karena Desa Golantepus sendiri termasuk salah satu desa yang berada di wilayah sebelah barat Kecamatan Mejobo. Wawancara dengan Mahfud selaku pendiri MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 23 Juli 2016.

⁴Tahun 1978 MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus sudah berdiri dan sudah mendapatka ijin operasional dari Departemen Agama dan Lembaga Pendidikan NU Ma'arif Kudus dengan NSM 111233190058. Wawancara dengan Mahfud selaku pendiri MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 23 Juli 2016.

⁵Dokumentasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 30 Juli 2016.

⁶Penduduk merupakan masyarakat sekitar yang antusias untuk menyekolahkan anaknya di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus. Wawancara dengan Mahfud selaku pendiri MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 23 Juli 2016.

⁷Tim merupakan suatu kelompok yang dibuat oleh pengurus untuk membangun MI, Tim tersebut terdiri dari: Ketua Mukari, Sekretaris Arifin, Bendahara Kusnadi, Anggota: seluruh guru MI. Lihat: Dokumentasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 30 Juli 2016.

Alhamdulillah pembangunan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan awal sehingga ini terbukti pada tahun 1978 MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus dapat membuka serta melaksanakan pendidikan setingkat SD. Dan dalam operasional MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus sudah memiliki NSM 111233190058.⁸

2. Visi dan Misi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus tak jauh dari adanya visi, misi dan tujuan yang dimilikinya. Adapun visi, misi dan tujuan MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:⁹

a. Visi Madrasah

Terbentuknya siswa yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik¹⁰

b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan akhlak kepada siswa melalui mata pelajaran secara terpadu untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dan hubungan dengan masyarakat
- 2) Menyediakan layanan pendidikan yang profesional dan agamis dalam menghadapi tantangan zaman (globalisasi)
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka melengkapi fasilitas sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa (untuk meraih prestasi setinggi-tingginya)¹¹

3. Letak Geografis MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus

Berdasarkan letak geografisnya, MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo

⁸Dokumentasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 30 Juli 2016.

⁹Dokumentasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 30 Juli 2016.

¹⁰Memiliki prestasi secara akademik dan non akademik, seperti mengikuti lomba-lomba di luar sekolah.

¹¹Dokumentasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 30 Juli 2016.

dekat dengan Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus sebagai lembaga pendidikan formal.

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini gambaran batas-batas yang mengelilingi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan toko kelontong
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Gedung JHK Kecamatan Mejobo.¹²

Apabila diperhatikan lokasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus adalah sangat strategis karena dekat dengan pusat kota kecamatan sehingga sangat mudah untuk dijangkau baik dengan transportasi ataupun jalan kaki dan situasi lingkungannya sangat kondusif sehingga cocok untuk proses belajar mengajar.

4. Keadaan Guru dan Karyawan MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus

Guru memiliki tugas membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Faktor guru sangat dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya posisi dan peran guru dalam proses belajar mengajar, sehingga idealnya seseorang yang berprofesi sebagai guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan di mana tempat ia mengajar. Di bawah ini peneliti akan sajikan data tentang guru MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus. Jumlah guru MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus sebanyak 18 orang. Adapun data guru tersebut adalah sebagai berikut:

¹²Observasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 30 Juli 2016. .

Tabel 1
Daftar Guru MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017¹³

No	Mapel	Jml	Status			Pendidikan (guru)					Mach /Mis mach	Ke kurang an
			PNS/NIP		Guru Non PNS	SLTA	D2	D3	S1	S2		
			150	130								
1	Matematika	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-
2	Fisika	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-
3	Kimia	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-
4	Biologi	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-
5	Ekonomi	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
6	Geografi	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
7	Olahraga	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-
8	PKn	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
9	B.Indonesia	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
10	B.Inggris	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
11	Kesenian	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-
12	Sej.Nasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Fiqih	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
14	Aqidah A	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
15	Al Qur'an H	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
16	Bhs.Arab	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
17	SKI	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
18	BK	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-
19	Guru Kelas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	18	-	-	18	-	-	-	18	-	7	-

¹³Dokumentasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 30 Juli 2016.

Jika dilihat dari tabel di atas, sebagian besar guru di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus mengampu mata pelajaran sesuai dengan pendidikan masing-masing, tetapi ada juga yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jumlah guru di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus adalah 18 orang. Dilihat dari jumlah guru dan latar belakang pendidikannya maka proses mengajar di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus dikatakan sudah efektif. Adapun jumlah pegawai sebanyak 1 orang.

Tabel 2

**Daftar Karyawan MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁴**

Jenis Pegawai	Jml	Status		Pendidikan Terakhir					Kekurangan
		PNS	Non PNS	SLA	D2	D3	S1	S2	
TU	1	-	1	-	-	-	1	-	-

Masing-masing pegawai mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan penuh tanggung jawab, karena pembagian tugas disesuaikan dengan potensi yang ada pada diri mereka serta latar belakang pendidikan masing-masing.

5. Keadaan Siswa MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus

Keadaan siswa MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Adapun siswa yang bersekolah di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

¹⁴Dokumentasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 30 Juli 2016.

Tabel 3
Daftar Siswa-Siswi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁵

Kelas	Jml kelas	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki - laki	Wanita
I	1	22	12	10
II	1	20	11	9
III	1	19	9	10
IV	1	20	8	12
V	1	21	11	10
VI	1	20	12	8
Jumlah		122	63	59

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Sejak didirikan hingga saat ini MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan yang diperoleh madrasah dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik berupa bantuan dana untuk

¹⁵Dokumentasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 30 Juli 2016.

membiyai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Adapun saran dan prasarana yang menunjang pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan pada MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

a. Data Tanah dan bangunan

1. Jumlah tanah yang dimiliki : 1209 m²
2. Jumlah tanah yang telah bersertifikat : 1519 m²
3. Luas Bangunan seluruhnya : 189 m²

b. Ruang dan Gedung:

Tabel 4

**Daftar Ruang dan Gedung MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁶**

No	Jenis	Lokal	m ²	Kondisi (lkl)		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	3	168	-	3	1. Rusak Ringan 2. Rusak Berat
2	Ruang Kantor/TU	1	20	1	-	-
3	Ruang Kepala	1	20	1	-	-
4	Ruang Guru	1	24	1	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	20	1	-	1
6	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	1
7	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	1
8	Aula	-	-	-	-	1
9	Mushola	-	-	-	-	1
10	Ruang UKS	1	8	-	1	1
11	Halaman/Upacara	1	268	1	-	1

¹⁶Dokumentasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 30 Juli 2016.

c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 5

**Daftar Data Peralatan dan Inventaris Kantor MI NU Islamiyah
Golantepus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁷**

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	9	4	5	-	3
2	Mesin Ketik	1	-	1	-	-
3	Telepon	1	1	-	-	-
4	Faximile	-	-	-	-	-
5	Sumb. Air/PDAM	1	1	-	-	-
6	Komputer	4	1	-	-	1
7	Kend.Roda 2	-	-	-	-	1
8	Kend.Roda 4	-	-	-	-	-
9	Peralatan Lab	1	1	-	-	-
10	Sound system	2	1	1	-	1
11	Sar.Olahraga	-	-	-	-	-
12	Sar.Kesenian	1	1	-	-	2
13	Peralatan UKS	1	-	1	-	2
14	Peralatan Ketrmp	-	-	-	-	-
15	Daya Listrik	900 watt	1	-	-	-

7. Struktur Organisasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus

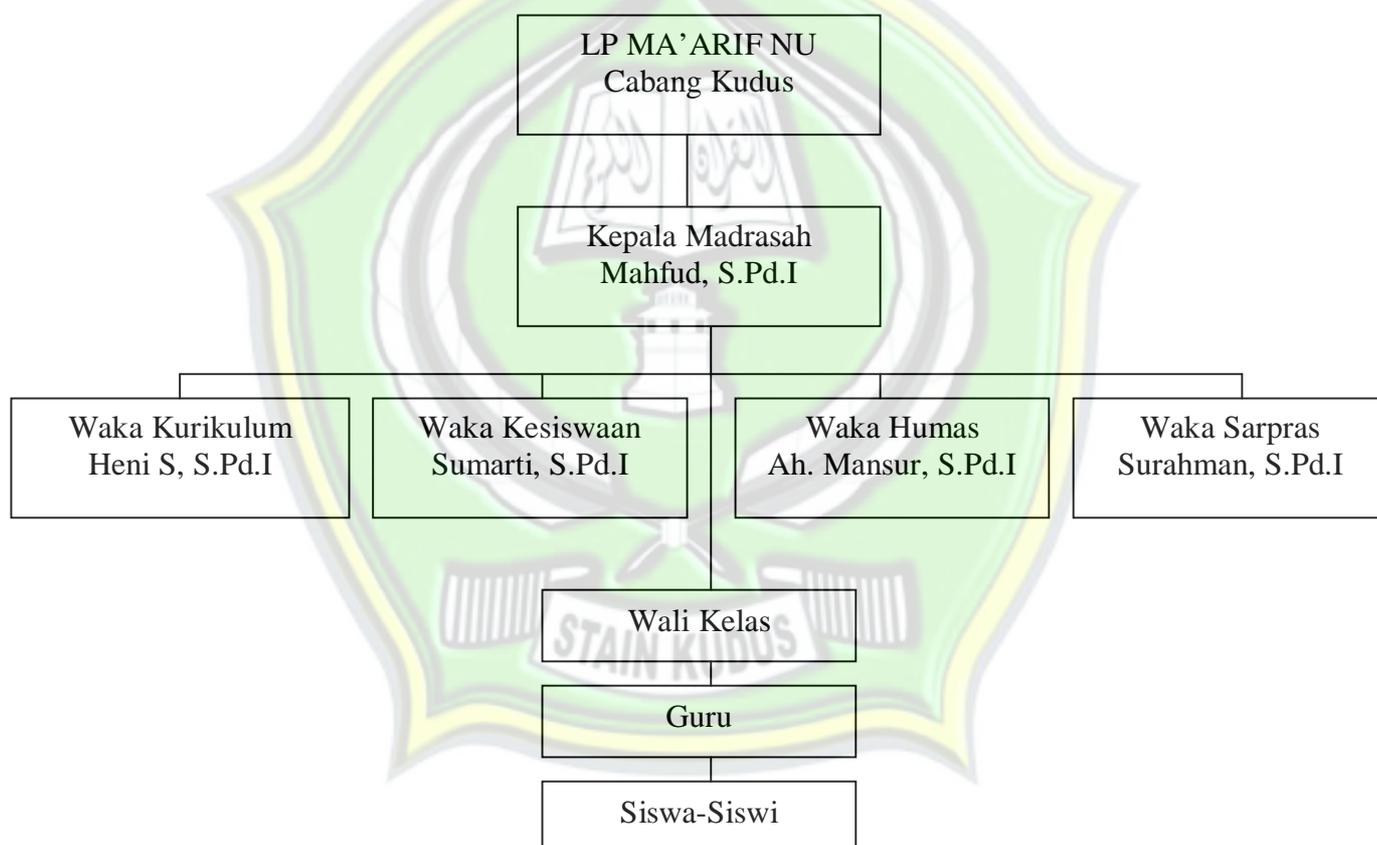
Untuk mempermudah dan memperlancar administrasi sekolah MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus membuat susunan organisasi

¹⁷Dokumentasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 30 Juli 2016.

yang bertujuan agar dapat bertugas mengelola administrasi pendidikan secara baik dan konsisten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Untuk mencapai tujuan institusional suatu sekolah, maka dibutuhkan suatu organisasi sekolah yang bisa menjamin institusional sekolah tersebut. Adapun struktur organisasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:¹⁸

Gambar 1
Struktur Organisasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁹



MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan LP Ma'arif NU Cabang Kudus selain dibawah naungan Kementerian Agama. LP Ma'arif NU Cabang Kudus

¹⁸Dokumentasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 30 Juli 2016.

¹⁹Dokumentasi MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 30 Juli 2016.

merupakan lembaga yang menampung semua kegiatan pembelajaran madrasah-madrasah yang ada dibawahnya, seperti kurikulum lokal, berupa Ke-NU-an. Di bawah LP Ma'arif NU Cabang Kudus terdapat kepala madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk melakukan roda kepemimpinan di lembaga yang dipimpinnya, di sini kepala madrasah harus kerjasama dengan LP Ma'arif NU Cabang Kudus dalam peningkatan pembelajaran madrasah.

Untuk melakukan roda kepemimpinannya, seorang kepala madrasah dibantu oleh beberapa wakil kepala yang membidangi sesuai dengan bidangnya masing-masing, yaitu waka kurikulum yang bertanggung jawab dalam bidang kurikulum pembelajaran, waka kesiswaan yang bertanggung jawab tentang adanya kondisi siswa dalam belajar, waka humas bertanggung jawab masalah hubungan dengan masyarakat, yaitu berupa kegiatan kerjasama dalam hal pengembangan pembelajaran madrasah, dan waka sarana prasana yang bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan dalam pembelajaran, seperti penyediaan alat peraga, media dan lain sebagainya.

Semua itu, nantinya akan menjadikan pembelajaran yang baik dilakukan oleh guru dan siswa-siswi untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

B. Data Penelitian

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus bahwa guru Aqidah Akhlak sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²⁰

²⁰Observasi di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 30 Juli 2016.

Pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Mahfud mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jadi, materi yang diajarkan pun mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang di dalamnya mencakup komponen mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa pada setiap materi. Untuk lebih detilnya nanti bisa di lihat di dokumen kurikulumnya.”²¹

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk dapat praktik dalam berperilaku, seperti berbicara yang santun, berperilaku yang sopan dan lain sebagainya sehingga mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan materi Aqidah Akhlak. Hal ini sebagaimana pernyataan Mahfud:

“Tujuan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk dapat praktik dalam berperilaku sehari-hari, seperti berbicara yang santun, berperilaku yang sopan dan lain sebagainya sehingga mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan materi Aqidah Akhlak”²²

Alokasi waktu untuk pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus adalah 2 jam dalam seminggu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mahfud mengatakan:

“Untuk alokasi waktu, pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus sesuai dengan apa yang tertera dalam struktur kurikulum adalah 2 jam dalam seminggu. Waktu yang cukup sedikit, mengingat Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus termasuk diprioritaskan sesuai dengan

²¹Wawancara dengan Mahfud selaku Kepala MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 8 Agustus 2016.

²²Wawancara dengan Mahfud selaku Kepala MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 8 Agustus 2016.

dengan basik madrasah ini yang berbasik keagamaan. Namun, peraturan sudah dibuat, jadi yang perlu dilakukan adalah memaksimalkan waktu yang sedikit itu dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak.”²³

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus mengacu pada kurikulum KTSP, materi yang diajarkan pun mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum tersebut. Selain itu juga harus memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap materi yang diajarkan. Berikut ini adalah materi pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus sesuai dengan kurikulum yang digunakan, artinya sesuai dengan RPP yang dibuatnya (dapat dilihat pada lampiran).

Dalam melaksanakan proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, guru Aqidah Akhlak melakukan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Mansyur:

“Proses pembelajaran Aqidah Akhlak tidak berbeda dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran lain, yaitu, melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena dengan melalui tiga tahapan tersebut, pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Yang membedakan hanya materi yang diajarkan serta metode yang digunakan.”²⁴

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan metode, dan juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan beserta media pendukung yang diperlukan dalam

²³Wawancara dengan Mahfud selaku Kepala MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 8 Agustus 2016.

²⁴Wawancara dengan Ahmad Mansyur selaku guru Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 11 Agustus 2016.

pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus. Ahmad Mansyur mengatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak, saya terlebih dahulu menyusun RPP, agar pembelajaran dapat tersusun dengan rapi dan berjalan dengan baik. Dalam menyusun RPP saya berpedoman pada kurikulum, agar standar kompetensi dan juga kompetensi dasarnya tidak melenceng. RPP yang saya buat terdiri dari tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. RPP saya buat sendiri, dan pembuatannya jauh-jauh hari sebelum tanggal pelaksanaannya untuk mempermudah kerja saya. Sehingga pada malam menjelang pembelajaran, saya tinggal menyiapkan materi yang akan saya ajarkan dan juga media yang saya butuhkan sesuai dengan metode yang saya gunakan.”²⁵

RPP tersebut terdiri dari beberapa komponen yaitu:

- a) Standar kompetensi
Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.
- b) Kompetensi dasar
Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- c) Indikator hasil belajar
Indikator hasil belajar adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

²⁵Wawancara dengan Ahmad Mansyur selaku guru Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 11 Agustus 2016.

d) Metode yang digunakan

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

e) Langkah-langkah pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

f) Media yang digunakan

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

g) Penilaian

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

2. Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, guru Aqidah Akhlak mengacu kepada RPP yang telah disusunnya. Hal ini sebagaimana pernyataan Ahmad Mansyur:

“Saya menggunakan RPP yang telah saya susun sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan dengan baik. Namun, terkadang saya melakukan improvisasi dalam pembelajaran, hal tersebut saya lakukan melihat situasi dan kondisi siswa. Misalnya, ketika siswa dalam keadaan yang kurang bersemangat, maka untuk menggugah semangat murid, saya terkadang melakukan sedikit game baik itu sebelum maupun dalam kegiatan inti pembelajaran. Namun, alur utama pembelajaran Aqidah Akhlak tetap seperti apa yang tertera di RPP. Mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Sebelum pembelajaran saya mulai, saya terlebih dahulu mengoplos tempat duduk murid, untuk merefresh lingkungan belajar, setelah selesai, baru saya mulai pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, saya biasanya merefresh materi yang telah saya berikan pada pertemuan sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya. Lalu setelah itu saya mencoba menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan saya sampaikan. Lalu masuk ke tahap kegiatan inti, pada tahap inilah inti dari kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan. Yang terakhir adalah tahap penutup, pada tahap ini saya melakukan evaluasi tentang materi yang telah saya sampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diterimanya.”²⁶

²⁶Wawancara dengan Ahmad Mansyur selaku guru Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 11 Agustus 2016.

Dalam pengamatan peneliti pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, peneliti menjumpai beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajarannya, yaitu:

a. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, setelah salam, guru Aqidah Akhlak terlebih dahulu mengoplos tempat duduk murid untuk mereshfresh lingkungan belajar. Setelah kondusif, guru memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama-sama dengan murid, selanjutnya guru Aqidah Akhlak menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai murid untuk materi Aqidah Akhlak. Setelah itu, guru Aqidah Akhlak menunjuk salah satu murid untuk membacakan materi Aqidah Akhlak. Setelah dirasa cukup, lalu guru Aqidah Akhlak melanjutkan pembelajaran ke tahap kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Pertama-tama, guru Aqidah Akhlak menjelaskan secara singkat mengenai materi Aqidah Akhlak. Lalu, guru Aqidah Akhlak mempraktekkan materi Aqidah Akhlak sampai kurang lebih 3 kali. Setelah itu, guru Aqidah Akhlak menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran pada praktek materi Aqidah Akhlak.

c. Penutup

Pada kegiatan penutup, guru Aqidah Akhlak mengajak kembali para murid untuk bersama-sama membaca materi Aqidah Akhlak. Setelah itu, guru Aqidah Akhlak menunjuk salah satu murid untuk maju ke depan kelas untuk mempraktekkan materi Aqidah Akhlak. Setelah selesai, lalu guru menyuruh murid untuk menerangkan materi di depan kelas setelah mempraktekkan. Setelah dirasa cukup, lalu guru Aqidah Akhlak mengumpulkan hasil pekerjaan murid untuk dinilai. Guru Aqidah Akhlak

mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah. Guru Aqidah Akhlak mengucapkan salam lalu meninggalkan kelas.

3. Evaluasi

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru Aqidah Akhlak lebih sering menggunakan tes lisan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Ulfiyatun mengatakan:

“Untuk mengetahui daya serap anak dalam memahami materi yang telah diajarkan, saya sering atau kerap sekali melakukan tes lisan secara langsung pada siswa”²⁷

Selain itu juga ada tes tertulis yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada materi yang telah disampaikan, sebagaimana pernyataan Ulfiyatun:

“Selain tes lisan, saya juga melakukan tes tertulis, di mana tes tertulis merupakan suatu kelengkapan untuk mengukur daya serap anak dalam menerima materi yang telah disampaikan”²⁸

Adapun bentuk evaluasi yang digunakan adalah:

a. Tes tertulis

Strategi yang digunakan dalam tes tertulis adalah siswa disuruh mengerjakan soal-soal latihan maupun soal-soal ulangan.

b. Tes lisan

Strategi yang digunakan dalam tes lisan adalah siswa disuruh maju ke depan untuk mempratekkan isi materi yang yang dilakukan oleh guru.

2. Perkembangan Kognitif Fase Pra Operasional Peserta Didik Kelas V di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus

Berdasarkan data observasi dan perkembangan kognitif fase pra operasional peserta didik Kelas V di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus terdapat perbedaan perkembangan kognitif yang dialami oleh

²⁷Wawancara dengan Ulfiyatun selaku Guru MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 15 Agustus 2016.

²⁸Wawancara dengan Ulfiyatun selaku Guru MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 15 Agustus 2016.

peserta didik kelas V.²⁹ Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Mahfud mengatakan bahwa:

“Perkembangan kognitif fase pra operasional peserta didik kelas V di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus adalah berbeda-beda, artinya ada anak yang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, ada anak yang belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru ada juga anak yang sama sekali belum memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.”³⁰

Melihat adanya perbedaan pada tingkat fase tersebut, maka dalam pembelajaran Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus tetap memberikan ajaran kepada siswa untuk dapat praktik dalam berperilaku, seperti berbicara yang santun, berperilaku yang sopan dan lain sebagainya sehingga mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan materi Aqidah Akhlak. Hal ini sebagaimana pernyataan Ahmad Mansyur:

“Tingkatan anak dalam memahami isi materi yang diajarkan oleh guru memang berbeda-beda dalam menangkapnya sehingga ini tidak menjadikan guru dalam mengajar putus asa, akan tetapi semangat dalam memberikan ajaran kepada siswa agar siswa dapat praktik dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti salam saat pulang sekolah, mencium tangan kedua orang tuanya saat belajar, mencium tangan gurunya dan lain sebagainya”³¹

Perkembangan kognitif fase pra operasional peserta didik kelas V di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus dalam menanamkan nilai-nilai moral pada diri seseorang (anak/siswa) sejak dini, misalnya di sekolah, guru dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia melalui pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh Ulfiyatun, bahwa:

“Perkembangan kognitif fase pra operasional peserta didik kelas V di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus dalam penanaman moral siswa, yaitu siswa melakukan ajaran agama Islam seperti shalat berjama’ah Dzuhur yang dilakukan di sekolah, siswa bisa

²⁹Observasi di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 30 Juli 2016.

³⁰Wawancara dengan Mahfud selaku Kepala MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 8 Agustus 2016.

³¹Wawancara dengan Ahmad Mansyur selaku guru Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 11 Agustus 2016.

membaca Al-Qur'an dengan lancar serta melatih kepedulian sosial siswa."³²

Perkembangan kognitif fase pra operasional peserta didik kelas V di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus sangat dirasakan oleh peserta didik kelas V seperti anak dapat memiliki sikap sopan santun pada guru, mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik serta dapat memberikan pengetahuan tentang adanya kepedulian sosial misalnya membantu teman, menjenguk orang yang sakit dan sebagainya. Hal ini dirasakan oleh Sel Sabila peserta didik Kelas V MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus yang mengatakan, bahwa:

*"Saya senang pembelajaran Aqidah Akhlak yang diberikan oleh guru dan saya bisa membaca dan menulis al-Qur'an."*³³

Hal senada juga dikatakan oleh Ahmad Putra Wibowo peserta didik Kelas V MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus yang mengatakan, bahwa:

*"Saya saat ketemu dengan siapapun selalu memberikan salam, seperti ketemu bapak dan ibu guru, ketemu orang tua di rumah maupun dimana-mana."*³⁴

Sama halnya apa yang dikatakan oleh Putri Wulandari peserta didik Kelas V MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus yang mengatakan, bahwa:

*"Saya senang membantu teman saya, saya senang menolong orang lain dan saya senang bisa saling berbagi sama orang lain."*³⁵

³²Wawancara dengan Ulfiyatun selaku Guru MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 15 Agustus 2016

³³Wawancara dengan Sel Sabila selaku Peserta didik Kelas V MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 16 Agustus 2016

³⁴Wawancara dengan Ahmad Putra Wibowo selaku Peserta Didik Kelas V MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 16 Agustus 2016

³⁵Wawancara dengan Putri Wulandari peserta didik Kelas V MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 16 Agustus 2016

3. Penanaman Nilai-nilai Moral Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan secara langsung bahwa moral yang dimiliki oleh siswa di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus cukup baik, ini terlihat saat tiba di sekolah ada siswa yang membawa sepeda langsung turun di depan pintu sekolah kemudian ditutun dan dengan sendirinya siswa sudah tahu untuk ditata atau diparkirkan yang rapi, siswa sebelum masuk kelas tidak langsung masuk kelas akan tetapi bersalaman terlebih dahulu dengan guru yang sudah menunggu di depan pintu gerbang dan juga depan kantor. Selain itu, juga siswa masuk sekolah disiplin (tepat waktu), ketika bertemu dengan guru siswa mengangguk kepala ke bawah sambil senyum, melaksanakan perintah dari guru.³⁶

Saat peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu Mahfud selaku kepala MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus mengatakan bahwa:

“Secara umum moral siswa dan siswi di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus sudah menunjukkan moral yang baik, terbukti dengan moral siswa dan siswi dalam kerapian, mengikuti tadarus, melakukan do’a awal dan akhir belajar, melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama’ah dan lain sebagainya.”³⁷

Sama halnya apa yang dikatakan oleh Ahmad Mansyur selaku guru Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus yang mengatakan bahwa:

“Dalam penanaman nilai-nilai akhlaq Islami pada siswa MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus yaitu sebelum pelajaran dimulai siswa berdoa dan sesudah pelajaran selesai juga berdoa kembali, memberikan motivasi kepada siswa tentang sopan santun, akhlakul karimah dan mendidik melalui mata pelajaran Aqidah

³⁶Observasi di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 13 Agustus 2016.

³⁷Wawancara dengan Mahfud selaku Kepala MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 8 Agustus 2016.

Akhlak, sehingga ini akan memberikan tambahan bagi siswa untuk bisa menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari."³⁸

Penanaman nilai-nilai moral pada diri seseorang (anak/siswa) sejak dini, misalnya di sekolah, guru dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia melalui pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh Ulfiyatun, bahwa:

*"Usaha penanaman moral telah dilakukan oleh MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus dengan mengajak siswa, yaitu siswa melaksanakan atau mengamalkan pengetahuan agama yang diperoleh secara bertahap, sikap yang ditunjukkan oleh siswa mentaati peraturan yang ada, siswa melakukan ajaran agama Islam seperti shalat berjama'ah Dzuhur yang dilakukan di sekolah, siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar serta melatih kepedulian sosial siswa."*³⁹

Penanaman nilai-nilai moral pada diri seseorang (anak/siswa) sejak dini di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus sangat dirasakan oleh peserta didik kelas V seperti Sel Sabila peserta didik Kelas V MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus yang mengatakan, bahwa:

*"Saya senang guru dapat memberikan contoh dalam membaca dan menulis al-Qur'an."*⁴⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Ahmad Putra Wibowo peserta didik Kelas V MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus yang mengatakan, bahwa:

*"Saya senang guru memberikan contoh saat ketemu dengan siapapun selalu memberikan salam, seperti ketemu bapak dan ibu guru, ketemu orang tua di rumah maupun yang lainnya."*⁴¹

Sama halnya apa yang dikatakan oleh Putri Wulandari peserta didik Kelas V MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus yang mengatakan, bahwa:

³⁸Wawancara dengan Ahmad Mansyur selaku guru Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 11 Agustus 2016.

³⁹Wawancara dengan Ulfiyatun selaku Guru MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 15 Agustus 2016

⁴⁰Wawancara dengan Sel Sabila selaku Peserta didik Kelas V MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 16 Agustus 2016

⁴¹Wawancara dengan Ahmad Putra Wibowo selaku Peserta Didik Kelas V MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 16 Agustus 2016

“Saya senang guru dapat memberikan contoh dalam membantu teman, menolong orang lain dan senang bisa saling berbagi sama orang lain.”⁴²

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus

Berdasarkan data dari beberapa informan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus memperhatikan adanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan usaha memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dalam hal ini adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar nantinya siswa dapat memahami dan menguasai secara maksimal dalam metode yang diterapkan oleh guru yang mengajar Aqidah Akhlak.

Menurut pengamatan yang dilakukan di lapangan secara langsung bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus itu menggunakan beberapa metode, karena metode dapat mempengaruhi kepamahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, sehingga perlu adanya metode yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa agar nantinya siswa dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan di masyarakat. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan lain sebagainya.

Di dalam kegiatan pembelajaran di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, untuk materi Aqidah Akhlak dalam satu minggunya terdapat satu kali tatap muka satu jam pelajaran dengan menggunakan sumber belajar dari buku pelajaran Aqidah Akhlak, LKS, dan lain-lain yang diajarkan oleh guru Aqidah Akhlak.

⁴²Wawancara dengan Putri Wulandari peserta didik Kelas V MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 16 Agustus 2016

Sebelum mengajar guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, terlebih dahulu mempersiapkan materi Aqidah Akhlak tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela yang mau diajarkan, namun sebelumnya guru pengampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mengajar dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti bisa memberikan pemahaman bagi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Melihat dari data di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum, pendidik, peserta didik, maupun sarana prasarana merupakan beberapa komponen yang menunjang pelaksanaan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pendidikan tidak pernah sepi dari masalah karena selalu saja terjadi kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan hasil yang dicapai dari proses pendidikan tersebut. Kurikulum dapat dipandang sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, khususnya kemampuannya berpikir agar dapat memecahkan segala masalah yang dihadapinya.

Menurut analisis penulis, berdasarkan data di atas, proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus dilaksanakan dengan mengacu kepada teori pengelolaan pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa proses atau tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi). Sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang guru menyusun perencanaan pembelajaran secara baik yang bertujuan supaya dalam belajar itu dapat terarah dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, guru menetapkan metode dan media apa yang nantinya akan dipakai. Setelah penyusunan perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh M. Saekhan Muhith, pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pra Instruksional, yakni tahap yang ditempuh oleh seorang guru pada saat memulai pengajaran seperti menanyakan kehadiran siswa, memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan yang belum dikuasai siswa dan lain-lain.
- b. Tahap Intruksional, yakni tahap pemberian bahan pengajaran yang dapat diidentifikasi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
 - 2) Menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
 - 3) Membahas materi pokok baik dari buku panduan, LKS atau dengan menggunakan media.
 - 4) Memberikan contoh kongkret dari pokok materi yang dibahas.
 - 5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah proses evaluasi atau penilaian.

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari proses pembelajaran. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima atau memahami materi yang disampaikan guru selama kurung waktu tertentu. adapun penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi evaluasi formatif, evaluasi sumatif, pelaporan hasil evaluasi dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara terencana sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku seseorang mulai dari yang bersifat pengetahuan kognitif, nilai dan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Menurut Reber sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah, bahwa pembelajaran berarti pendidikan atau proses perbuatan mengajarkan pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran adalah sebuah cara, proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar. Sebagaimana yang ada di MI NU Islamiyah

Golantepus Mejobo Kudus dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sangat memperhatikan sekali dalam aspek pengetahuan kognitif, nilai dan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang ditulis di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dengan demikian, bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus yang dilakukan menurut hasil penelitian penulis bahwa guru Aqidah Akhlak sebelum mengajar membuat rencana pembelajaran atau satuan pelajaran dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti dapat memberikan pemahaman bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Analisis tentang Perkembangan Kognitif Fase Pra Operasional Peserta Didik Kelas V di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus

Untuk memberikan nilai-nilai moral perlu dilakukan pembelajaran yang baik pada anak, terutama pada anak yang masih dibangku kelas V MI, sebab mereka masih memerlukan arahan dari guru. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran Aqidah Akhlak seperti: cerita tauladan nabi dan rasul. Nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa kelas V MI seperti berbakti kepada kedua orang tua dan guru, mengucapkan salam seraya berjabat tangan ketika pergi dan pulang sekolah, tidak berkata kotor, jujur, sayang kepada teman, menghormati orang yang lebih tua, dan sebagainya. Kegiatan belajar pada siswa kelas V MI dalam pembentukan perilaku atau nilai moral Islam dapat dilakukan dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan guna untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang telah terjadi di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sering kali guru menyampaikan materi-materi agama yang nantinya akan dapat membentuk moral Islami pada siswa, di samping itu juga siswa cepat memahami dan mudah untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti salam saat pulang sekolah,

mencium tangan kedua orang tuanya saat belajar, mencium tangan gurunya dan lain sebagainya.⁴³

Melihat data di atas, dapat peneliti analisis bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang sangat peka untuk menerima berbagai rangsangan dari lingkungan. Keberhasilan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal pada masa ini akan menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut serta menentukan keberhasilan anak didik dalam mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Tanpa dirangsang atau digunakan, otak manusia tidak akan berkembang karena pertumbuhan otak memiliki keterbatasan waktu, dengan demikian rangsangan otak pada anak ini menjadi sangat penting.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan pada tahap-tahap selanjutnya. Bagi suatu bangsa, anak sebagai generasi penerus adalah masa depan bangsa itu sendiri, sehingga kualitas pendidikan bagi anak-anak sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

Anak-anak pada zaman sekarang berhadapan dengan berbagai perubahan yang pesat dibidang sosial, politik, ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi, industri, lingkungan, dan lainnya. Beragam realitas yang terjadi pada era globalisasi yang semakin marak seperti tayangan sinetron di televisi, dan lain sebagainya telah membuat anak menjadi konsumtif dan terjerumus pada tindakan asusila bahkan sampai tindakan kriminal. Akibatnya pendidikan anak sulit diatasi dalam menstimulasi nilai moral agama, sebab anak merupakan masa-masa keemasan bagi perkembangan selanjutnya dan juga masa yang sangat peka dalam hal meniru sikap, perbuatan, dan perkataan yang dikagumi disekitarnya. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan pembinaan atau pembelajaran nilai-nilai moral Islam yang dilakukan pendidik, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan jasmani dan rohani dengan tujuan agar anak

⁴³Observasi di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus, tanggal 13 Agustus 2016.

menjadi insan yang shaleh, berilmu pengetahuan, dan berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai agama.

Untuk meningkatkan moral anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya moral. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

Untuk mendidik anak dan membina dengan latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akann dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjutan yang menyesatkan. Pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk perilaku tertentu pada anak, yang lambat laun perilaku itu akan bertambah jelas dan kuat, sehingga tidak tegoyahkan lagi karena tidak masuk menjadi bagian dari kepribadian.

Pembiasaan ini dimaksudkan agar dimensi-dimensi jasmaniah dari kepribadian individu (anak) dapat terbentuk dengan memberikan kecakapan berbuat dan berbicara. Tahap pembiasaan ini menjadi penopang dan persiapan yang mendasar untuk kehidupan dan perkembangan kepribadian anak di masa mendatang. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَآبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya: "Setiap anak yang dilahirkan itu dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani atau Majusi". (HR. Bukhari).

Pengalaman yang diperoleh pada tahap pembiasaan benar-benar bermanfaat untuk mendasari proses lebih lanjut. Pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil dalam kandungan merupakan unsur-unsur yang akan menjadi bagian dari kepribadiannya di kemudian hari. Memperkuat pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa suatu ajaran yang akan

membuahkan hasil membutuhkan latihan-latihan pembiasaan yang panjang proses waktunya dan perhatian (dari pendidik) yang konsisten. Tahap pembiasaan itu lebih sering bahkan mesti dialami masa anak atau masa pertumbuhan awal individu, dimana pada masa ini, anak lebih banyak sifat meniru (imitasi).

Proses belajar telah dimulai sejak kecil, pada umur 1,6 sampai dengan 7 tahun. Masa ini menurut Ph. A. Kohnstamm yang dikutip oleh Martinis Yamin bahwa masa estetika/masa keindahan, anak memandang dan mengamati dunia sekelilingnya dengan suatu keindahan. Ia asyik dan tenggelam dalam bermain, mendengar cerita, yang sesuai dengan pantasnya, dan mencoba mengenal benda-benda yang ada di sekitarnya dan tertarik terhadap benda-benda yang warna mencolok, aneh menurutnya, dan berusaha untuk mengenalinya.

Perkembangan kognisi atau intelektual anak berjalan secara gradual, bertahap dan berkelanjutan seiring bertambahnya umur. Meskipun ada pola umum yang terjadi dalam perkembangan kognisi pada usia-usia tertentu, tetap ada peluang bahwa beberapa anak menunjukkan perkembangan lebih awal dari pola umum itu. Berikut ini adalah rerata umum perkembangan kognisi anak usia siswa MI yang berkisar antara 6-13 tahun dari mulai kelas satu sampai 6. Masa ini diidentifikasi oleh Piaget sebagaimana dikutip oleh M. Hanafi bahwa sebagai periode ketiga dari empat periode *schemata* kognisi. Keempat periode yang dimaksudkan itu antara lain:

a. Periode sensorimotor (usia 0-2 tahun)

Tahap ini dialami pada usia 0-2 tahun. Pada tahap ini anak berada dalam suatu masa pertumbuhan yang ditandai oleh kecenderungan-kecenderungan sensori-motoris yang sangat jelas. Segala perbuatan merupakan perwujudan dari proses pematangan aspek sensori-motoris tersebut.

b. Periode praoperasional (usia 2-7 tahun)

Tahap ini berlangsung pada usia 2-7 tahun. Tahap ini disebut juga tahap intuisi sebab perkembangan kognitifnya memperlihatkan kecenderungan yang ditandai oleh suasana intuitif. Artinya, semua perbuatan rasionalnya tidak didukung oleh pemikiran tetapi oleh unsure perasaan, cenderung alamiah, sikap-sikap yang diperoleh dari orang-orang bermakna, dan lingkungan sekitarnya.

c. Periode operasional konkrit (usia 7-11 tahun)

Tahap ini berlangsung antara usia 7-11 tahun. Pada tahap ini, anak mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan sudah mulai berkembang rasa ingin tahu. Interaksi anak dengan lingkungan, termasuk dengan orang tuanya, sudah semakin berkembang dengan baik karena egosentrisnya sudah semakin berkurang. Anak sudah dapat mengamati, menimbang, mengevaluasi, dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dalam cara-cara yang kurang egosentris dan lebih objektif. Pada tahap ini juga anak sudah mulai memahami hubungan fungsional karena mereka sudah menguji coba suatu permasalahan. Cara berfikir anak yang masih bersifat kongkret menyebabkan mereka belum mampu menangkap yang abstrak atau melakukan abstraksi tentang sesuatu yang konkret.

d. Periode operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa)

Tahap ini dialami oleh anak pada usia 11 tahun ke atas. Pada masa ini, anak lebih mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berfikir logis. Aspek perasaan dan moralnya juga telah berkembang sehingga dapat mendukung penyesuaian tugas-tugasnya.

Pada tahap ini, menurut *Peaget* yang dikutip oleh Muhammad Ali, interaksinya dengan lingkungan sudah amat luas, menjangkau banyak teman sebayanya dan bahkan berusaha untuk dapat berinteraksi dengan orang dewasa.

3. Analisis tentang Penanaman Nilai-nilai Moral Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus

Melihat dari data di lapangan bahwa penanaman moral telah dilakukan oleh MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus dengan mengajak siswa, yaitu siswa melaksanakan atau mengamalkan pengetahuan agama yang diperoleh secara bertahap, sikap yang ditunjukkan oleh siswa mentaati peraturan yang ada, siswa melakukan ajaran agama Islam seperti shalat berjama'ah Dzuhur yang dilakukan di sekolah, siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar serta melatih kepedulian sosial siswa. Sehingga dapat dianalisis bahwa secara spesifik pendidikan akhlak bertujuan untuk membimbing siswa ke arah sikap yang positif yang dapat membantu berinteraksi sosial dengan baik dan selalu taat beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik. Menurut M. Athiyah menjelaskan bahwa tujuan pendidikan moral adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.

Menengok pengertian di atas bahwa tujuan pendidikan moral adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka" (Qs. Al-Baqarah:201)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kita hidup di dunia hanyalah semata-mata mencari ridha-Nya, melalui berbuat dan amal saleh yang merupakan dasar moral. Kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat adalah tujuan hidup utama semua manusia. Kebahagiaan di dunia merupakan

tujuan hidup sementara yang harus dicapai untuk menuju tujuan yang lebih tinggi, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dalam rangka mencapai kebahagiaan akhirat. Moral yang melekat pada diri seseorang akan mengantarkannya sampai tujuan yang dimaksud.

Nilai moral merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Dengan demikian suatu perbuatan itu dapat dikatakan nilai moral jika perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus atau diulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan. Sebab moral merupakan sumber segala perbuatan yang sewajarnya, artinya bahwa segala tindakan yang tidak dibuat-buat dan perbuatan yang dapat dilihat itu adalah gambaran dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak telah menekan pada siswa agar dapat melaksanakan nilai-nilai moral, seperti berbuat baik kepada orang tua, dapat memberikan kasih sayang pada orang lain.

Sehingga nilai-nilai yang tercakup dalam akhlaq atau etika, sebagai sifat terpuji (mahmudah) antara lain:

a. *Al-amanah* (berlaku jujur)

Amanah adalah kejujuran, kesetiaan dan ketulusan hati. Sehingga dari sudut horizontal kemasyarakatan, perwujudan amanah sebagai konsekuensi kemanusiaan agar nantinya terbiasa untuk selalu berbuat jujur.

b. *Birrul Waalidain* (berbuat baik kepada orang tua)

Dalam etika Islam, dorongan dan kehendak berbuat baik kepada orang tua telah menjadi salah satu akhlaq yang mulia. Sehingga ini perlu adanya penanaman sejak dini bagi anak untuk selalu berbuat baik kepada kedua orang tua.

e. *Ash-Shidqu* (berlaku benar)

Termasuk sifat baik yang dinilai terpuji menurut etika Islam dengan tujuan untuk menyisihkan setiap manusia dari perbuatan jahat terhadap orang lain.

f. *Al-Haya'* (malu)

Keadaan jiwa yang dipandang terpuji di samping dan merupakan rangkaian dari sifat *al-iffah* adalah *al-haya'*. Kedua sifat tersebut merupakan suatu kemampuan di dalam jiwa setiap insane yang dapat berfungsi sebagai penghalang bagi seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela, perbuatan-perbuatan yang dapat mendegradasikan nilai-nilai kemanusiaannya sendiri karena merusak norma-norma agama, sosial dan kesusilaan.

g. *Al-'Iffah* (memelihara kesucian diri)

Termasuk salah satu sifat yang terpuji baik dari segi nilai illahiyah maupun kemanusiaan. Sifat tersebut ialah *al-iffah*. Sifat *al-iffah* pada hakikatnya merupakan keadaan jiwa yang mampu untuk menjaga diri dari perbuatan jahat.

h. *Ar-rahmah* (kasih sayang)

Kasih sayang merupakan pembawaan naluri setiap orang, kasih sayang dalam etika Islam termasuk salah satu sifat yang baik. Perbuatan kasih sayang dapat dilakukan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

i. *Al-'Iqtishad* (berlaku hemat)

Hemat merupakan jalan tengah antara boros dan kikir, yang berarti pula perbuatan tersebut merupakan langkah untuk membelanjakan harta kekayaan dengan sebaik-baiknya dengan cara yang wajar.

j. *Qana'ah* dan *Zuhud*

Salah satu sifat yang membuat hati tenang adalah *qana'ah* dan *zuhud*. Jika ditilik dari sumbernya, maka bagi orang-orang yang beriman kepada Allah, *qana'ah* dan *zuhud* yang hakiki adalah sifat yang semata-mata muncul dari hati sanubari karena sadar akan nikmat, rahmat dan anugerah Illahi yang secara metafisik berada di balik segala keadaan.

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral adalah berlaku jujur, berbuat baik kepada orang tua, berlaku benar, malu, memelihara kesucian diri, kasih sayang, berlaku hemat dan *qana'ah* serta

zuhud. Sebab pada hakikatnya akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melalui pemikiran. Sebagaimana di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus dengan mengajak siswa, yaitu siswa melaksanakan atau mengamalkan pengetahuan agama yang diperoleh secara bertahap, sikap yang ditunjukkan oleh siswa mentaati peraturan yang ada, siswa melakukan ajaran agama Islam seperti shalat berjama'ah Dzuhur yang dilakukan di sekolah, siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar serta melatih kepedulian sosial siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moral peserta didik Kelas V pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus menurut hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah kategori baik, karena guru Aqidah Akhlak di dalam menanamkan nilai-nilai moral sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW dan berdasarkan hadis-hadis shohih. Di samping itu guru Aqidah Akhlak sangat menekankan agar siswa dapat melaksanakan nilai-nilai akhlaq dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, maupun di rumah. Misalnya di sekolah dapat menghormati guru serta menyayangi temannya, di rumah dapat berbuat baik pada orang tua.